

Optimalisasi Ekonomi Digital dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tebing Tanah Puteh

M Syifa'at Thaufal¹, Alif Saputra², Muhammad Ferdiansyah³, Dendy Apandi⁴, Muhammad Ramdani⁵, M Thoriq Hafizh Alfito⁶, M Galih Putra Jaya⁷, Ibrahim Mifthafariz Mirza⁸

¹⁻⁸ UIN Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email Correspondensi: Thoufalbae16@gmail.com

ABSTRACT

The development of the digital economy provides opportunities for communities to expand business access, improve marketing strategies, and manage financial activities more effectively. However, unequal access to digital technology, limited digital devices, and low technological literacy may prevent communities from fully benefiting from these opportunities. This study aims to describe the implementation of digital economic empowerment in Tebing Tanah Puteh Village, identify forms of digital technology utilization in community economic activities, examine the obstacles faced by the community, and analyze the potential contribution of the digital economy to improving community welfare. This study employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through observation, semi-structured interviews, and documentation during the Digital Economic Empowerment activity conducted by the KKN UIN Raden Fatah Palembang Group 16 on August 13, 2026. The findings indicate that digital economic empowerment can support community economic activities through online marketing, digital platforms, and application-based financial management. However, its implementation remains constrained by limited internet access, inadequate digital devices, and low levels of technological literacy. The study implies that sustainable assistance, practical digital training, and collaboration among local government, communities, MSMEs, and educational institutions are necessary to optimize the benefits of the digital economy and reduce social and economic disparities.

ABSTRAK

Perkembangan ekonomi digital memberikan peluang bagi masyarakat untuk memperluas akses pasar, meningkatkan strategi pemasaran, dan mengelola kegiatan keuangan secara lebih efektif. Namun, keterbatasan akses teknologi, perangkat digital, dan literasi teknologi dapat menyebabkan sebagian masyarakat belum mampu memperoleh manfaat ekonomi digital secara optimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh, mengidentifikasi bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi masyarakat, mengkaji kendala yang dihadapi, serta menganalisis potensi ekonomi digital dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi pada kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Digital untuk Mengurangi Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan yang dilaksanakan oleh KKN UIN Raden Fatah Palembang Kelompok 16 pada 13 Agustus 2026. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi digital berpotensi mendukung kegiatan ekonomi masyarakat melalui pemasaran daring, pemanfaatan platform digital, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Namun, optimalisasinya masih

KEYWORDS:

Digital economy; digital literacy; economic empowerment; MSMEs; community welfare.

KATA KUNCI:

Ekonomi digital; literasi digital; masyarakat; pemberdayaan ekonomi; UMKM.

How to Cite:

“Thaufal, M. S., Alif Saputra, Muhammad Ferdiansyah, Dendy Apandi, Muhammad Ramdani, M Thoriq Hafizh Alfito, M Galih Putra Jaya, & Ibrahim Mifthafariz Mirza. (2026). Optimalisasi Ekonomi Digital dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Tebing Tanah Puteh. *GENRES : Journal of General Studies and Research*, 1(3), 334-347.”

menghadapi kendala berupa keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital, dan rendahnya literasi teknologi. Implikasi penelitian menunjukkan pentingnya pendampingan berkelanjutan, pelatihan digital yang praktis, serta kolaborasi antara pemerintah kelurahan, masyarakat, UMKM, dan lembaga pendidikan untuk mengoptimalkan manfaat ekonomi digital dan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang ekonomi. Kehadiran ekonomi digital memberikan peluang yang semakin luas bagi masyarakat untuk melakukan kegiatan produksi, pemasaran, transaksi, dan pengelolaan keuangan dengan memanfaatkan teknologi digital. Perubahan tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap pelaku usaha berskala besar, tetapi juga membuka peluang bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) serta masyarakat prasejahtera untuk memperoleh akses pasar yang lebih luas. Dalam konteks tersebut, kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing ekonomi lokal. Transformasi digital pada UMKM dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti pemanfaatan media sosial, marketplace, pemasaran digital, pembayaran digital, serta penggunaan teknologi dalam pengelolaan usaha (Utami et al., 2024).

UMKM memiliki posisi strategis dalam kehidupan ekonomi masyarakat karena keberadaannya berkaitan erat dengan penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan, dan penguatan ekonomi lokal. Namun, kemampuan pelaku UMKM dalam memanfaatkan perkembangan teknologi digital belum sepenuhnya merata. Sebagian pelaku usaha masih mengandalkan pemasaran secara konvensional dan belum memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan platform digital untuk mengembangkan usahanya. Erlanitasari, Rahmanto, dan Wijaya (2020) menunjukkan bahwa literasi ekonomi digital memiliki peranan penting dalam mendorong UMKM untuk masuk ke dalam ekosistem digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa digitalisasi tidak cukup hanya dengan menyediakan teknologi, tetapi juga membutuhkan peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan pendampingan agar masyarakat mampu memanfaatkannya secara produktif.

Persoalan literasi digital menjadi semakin penting ketika ekonomi digital dikaitkan dengan upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kesenjangan sosial. Ketidakmampuan dalam mengakses dan memanfaatkan teknologi dapat menyebabkan sebagian kelompok masyarakat tertinggal dari perkembangan ekonomi yang semakin bergantung pada teknologi. Masyarakat yang memiliki keterbatasan perangkat digital, akses internet, maupun pengetahuan teknologi akan mengalami kesulitan untuk memanfaatkan peluang pemasaran daring, transaksi digital, maupun layanan keuangan berbasis teknologi. Oleh karena itu, pemberdayaan ekonomi digital perlu diarahkan bukan hanya kepada peningkatan kemampuan menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga kepada kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan nilai ekonomi dan meningkatkan kemandirian.

Dalam konteks pemberdayaan masyarakat, pemanfaatan teknologi digital dapat menjadi instrumen untuk memperluas akses ekonomi masyarakat. Fuadi, Akhyadi, dan Saripah (2021) melalui kajian mengenai strategi

pemberdayaan pelaku UMKM menuju ekonomi digital menegaskan pentingnya pendampingan, kolaborasi, dan penguatan kapasitas masyarakat dalam proses transformasi menuju ekonomi digital. Dengan demikian, pemberdayaan ekonomi digital membutuhkan pendekatan yang partisipatif agar masyarakat tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi mampu menggunakannya sebagai sarana pengembangan usaha dan peningkatan kesejahteraan.

Perubahan pola kegiatan ekonomi tersebut juga mendorong pelaku UMKM untuk melakukan transformasi dalam pengelolaan usaha. Digitalisasi dapat dimanfaatkan untuk memperluas jangkauan konsumen, membangun komunikasi dengan pelanggan, meningkatkan efisiensi pemasaran, serta mendukung pengelolaan transaksi dan keuangan. Rustiyana et al. (2026) menjelaskan bahwa transformasi bisnis UMKM di era ekonomi digital berkaitan dengan kemampuan usaha dalam beradaptasi terhadap perkembangan teknologi, termasuk melalui pemasaran digital, penguatan branding, inovasi produk dan layanan, serta pemanfaatan akses pembiayaan berbasis digital. Hal tersebut menunjukkan bahwa ekonomi digital memiliki potensi untuk menjadi salah satu strategi penguatan ekonomi masyarakat apabila diikuti dengan peningkatan kapasitas dan kemampuan adaptasi pelaku usaha.

Selain pemasaran, pengelolaan keuangan berbasis teknologi juga menjadi bagian penting dalam pemberdayaan ekonomi digital. Kemampuan menggunakan aplikasi keuangan dan layanan pembayaran digital dapat membantu masyarakat melakukan transaksi secara lebih praktis serta mendukung pengelolaan keuangan usaha. Literasi keuangan digital menjadi semakin relevan karena masyarakat tidak hanya dituntut mampu menggunakan teknologi, tetapi juga harus memahami cara menggunakannya secara bijak, aman, dan produktif. Yuliyanti dan Muntashofi (2025) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital berkaitan dengan perilaku pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan ekonomi. Dengan demikian, penguatan literasi digital dan literasi keuangan secara bersamaan menjadi bagian penting dalam membangun masyarakat yang mampu beradaptasi dengan perkembangan ekonomi digital.

Permasalahan tersebut juga ditemukan dalam kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Digital untuk Mengurangi Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan yang diselenggarakan oleh KKN UIN Raden Fatah Palembang Kelompok 16 di Kelurahan Tebing Tanah Puteh. Kegiatan yang dilaksanakan pada 13 Agustus 2026 di balai gedung serbaguna Kelurahan Tebing Tanah Puteh tersebut melibatkan perangkat kelurahan beserta staf, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, serta masyarakat prasejahtera. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat memiliki peluang untuk memanfaatkan ekonomi digital, tetapi pada saat yang sama masih menghadapi sejumlah kendala, terutama keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital, serta rendahnya literasi teknologi. Kondisi tersebut menjadi persoalan penting karena keterbatasan tersebut dapat menghambat masyarakat dalam memperoleh manfaat dari perkembangan ekonomi digital.

Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan tidak hanya diarahkan pada penyampaian pengetahuan, tetapi juga pada pengenalan strategi pemanfaatan platform digital untuk pengembangan usaha, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta praktik pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi digital. Pendekatan tersebut sejalan dengan kebutuhan UMKM untuk memperoleh pendampingan dalam proses digitalisasi. Penelitian mengenai

pendampingan e-marketing juga menunjukkan bahwa peningkatan kompetensi digital bagi pelaku UMKM dapat dilakukan melalui pelatihan konseptual, praktik langsung, dan pendampingan teknis (Dewangga, Paryanto, & Ristadi, 2025). Artinya, pemberdayaan ekonomi digital akan lebih bermakna apabila masyarakat memperoleh kesempatan untuk memahami sekaligus mempraktikkan penggunaan teknologi sesuai dengan kebutuhan ekonominya.

Meskipun penelitian mengenai digitalisasi UMKM, literasi digital, dan pemberdayaan ekonomi telah banyak dilakukan, masih terdapat ruang penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Sebagian penelitian terdahulu lebih banyak membahas digitalisasi UMKM dalam konteks peningkatan kinerja usaha, pemasaran, atau daya saing, sedangkan kajian yang secara khusus menggambarkan proses pemberdayaan ekonomi digital yang melibatkan pelaku UMKM dan masyarakat prasejahtera pada tingkat kelurahan masih perlu diperkuat. Selain itu, persoalan kesenjangan digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan pelaku usaha menggunakan media digital, tetapi juga menyangkut akses terhadap internet, kepemilikan perangkat, kemampuan mengelola keuangan digital, serta kemampuan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mendeskripsikan optimalisasi ekonomi digital sebagai bagian dari proses pemberdayaan masyarakat di tingkat kelurahan dengan memperhatikan kondisi nyata masyarakat, khususnya pelaku UMKM dan masyarakat prasejahtera. Penelitian ini tidak hanya melihat ekonomi digital sebagai instrumen pemasaran, tetapi juga sebagai sarana peningkatan literasi digital, penguatan pengelolaan keuangan, perluasan akses ekonomi, serta upaya mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk memperoleh gambaran yang lebih mendalam mengenai pelaksanaan kegiatan, respons masyarakat, peluang pemanfaatan ekonomi digital, serta kendala yang dihadapi dalam proses pemberdayaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai optimalisasi ekonomi digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh penting dilakukan karena perkembangan teknologi harus dapat memberikan manfaat yang inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Ekonomi digital tidak akan memberikan dampak optimal apabila masih terdapat masyarakat yang tertinggal akibat keterbatasan akses, perangkat, dan literasi teknologi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pemberdayaan ekonomi digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh, mengidentifikasi bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi masyarakat, menganalisis kendala yang dihadapi masyarakat dalam mengakses ekonomi digital, serta mengkaji potensi ekonomi digital dalam mendukung peningkatan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh gambaran secara mendalam mengenai pelaksanaan pemberdayaan ekonomi digital, bentuk pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat, kendala yang dihadapi, serta potensi ekonomi digital

dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tebing Tanah Puteh. Penelitian kualitatif digunakan untuk memahami fenomena sosial berdasarkan kondisi yang terjadi secara alamiah serta memperoleh pemahaman mengenai pengalaman, pandangan, dan kondisi subjek penelitian secara kontekstual (Moleong, 2017). Penelitian ini tidak diarahkan untuk menguji hubungan antarvariabel secara kuantitatif, melainkan untuk menggambarkan dan menginterpretasikan fenomena pemberdayaan ekonomi digital berdasarkan data yang diperoleh di lapangan.

Penelitian dilaksanakan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh pada kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Digital untuk Mengurangi Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan yang diselenggarakan oleh KKN UIN Raden Fatah Palembang Kelompok 16 pada tanggal 13 Agustus 2026 di balai gedung serbaguna Kelurahan Tebing Tanah Puteh. Subjek penelitian ditentukan secara purposive, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan atau pengetahuan yang relevan dengan fokus penelitian. Informan penelitian meliputi perangkat kelurahan dan staf, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, serta masyarakat prasejahtera yang mengikuti kegiatan pemberdayaan ekonomi digital. Pemilihan informan secara purposive memungkinkan peneliti memperoleh informasi dari pihak-pihak yang dianggap memahami kondisi sosial dan ekonomi masyarakat serta pengalaman mereka dalam memanfaatkan teknologi digital (Sugiyono, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari hasil pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan dan informasi yang disampaikan oleh peserta maupun pihak yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan ekonomi digital. Data sekunder diperoleh melalui dokumen kegiatan, berita acara, dokumentasi kegiatan, serta berbagai literatur yang berkaitan dengan ekonomi digital, literasi digital, pemberdayaan masyarakat, UMKM, dan kesejahteraan masyarakat. Penggunaan berbagai sumber data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai objek penelitian sekaligus memperkuat keabsahan informasi yang diperoleh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung proses pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi digital, interaksi antara narasumber dan peserta, respons peserta terhadap materi yang diberikan, serta berbagai kendala yang muncul selama kegiatan berlangsung. Observasi dalam penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data mengenai kondisi dan perilaku subjek dalam konteks alamiahnya (Rachmawati, 2007). Dalam penelitian ini, observasi juga diarahkan untuk melihat sejauh mana peserta memahami dan merespons materi mengenai pemanfaatan platform digital, pemasaran daring, serta pengelolaan keuangan berbasis aplikasi.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan yang dipandang memiliki informasi relevan dengan fokus penelitian. Wawancara diarahkan pada beberapa aspek, yaitu pemahaman masyarakat mengenai ekonomi digital, pengalaman menggunakan media atau platform digital dalam kegiatan ekonomi, manfaat yang dirasakan dari pemanfaatan teknologi, kendala dalam menggunakan teknologi digital, serta harapan masyarakat terhadap kegiatan pemberdayaan ekonomi digital. Wawancara semi-terstruktur

memberikan ruang bagi peneliti untuk mengembangkan pertanyaan berdasarkan jawaban informan sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih mendalam dan sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan.

Dokumentasi digunakan sebagai teknik pelengkap untuk memperoleh data berupa berita acara kegiatan, foto pelaksanaan kegiatan, materi pemberdayaan, daftar peserta apabila tersedia, serta dokumen lain yang berkaitan dengan kegiatan. Dokumentasi penting dalam penelitian kualitatif karena dapat memberikan bukti tertulis maupun visual yang mendukung hasil observasi dan wawancara. Penggunaan observasi, wawancara, dan dokumentasi secara bersamaan juga memungkinkan peneliti melakukan triangulasi sumber dan teknik sehingga data yang diperoleh dapat dibandingkan dan diperiksa konsistensinya (Moleong, 2017).

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Peneliti berperan dalam menentukan fokus penelitian, memilih informan, melakukan observasi, melaksanakan wawancara, mengumpulkan dokumentasi, mengorganisasi data, melakukan analisis, serta menarik kesimpulan. Dalam proses pengumpulan data, peneliti dibantu dengan pedoman observasi, pedoman wawancara, alat pencatat, dan perangkat dokumentasi. Penggunaan instrumen pendukung tersebut bertujuan agar proses pengumpulan data tetap terarah sesuai dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif sejak proses pengumpulan data berlangsung hingga penelitian selesai. Model analisis data mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1992). Pada tahap reduksi data, peneliti memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan informasi yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Data yang tidak berkaitan langsung dengan optimalisasi ekonomi digital dan pemberdayaan masyarakat disisihkan, sedangkan informasi yang relevan dikelompokkan berdasarkan tema.

Tahap berikutnya adalah penyajian data. Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk uraian naratif sehingga hubungan antara berbagai temuan dapat dipahami secara sistematis. Penyajian data dalam penelitian ini meliputi gambaran pelaksanaan kegiatan pemberdayaan ekonomi digital, bentuk pemanfaatan teknologi digital oleh masyarakat, manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, serta peluang pengembangan ekonomi digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh. Penyajian data dilakukan secara deskriptif agar kondisi yang ditemukan di lapangan dapat tergambarkan secara jelas.

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan diperoleh berdasarkan pola, hubungan, dan makna yang muncul dari data yang telah dianalisis. Kesimpulan sementara yang diperoleh selama proses penelitian terus diverifikasi dengan membandingkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dengan demikian, kesimpulan akhir tidak hanya didasarkan pada satu sumber informasi, tetapi merupakan hasil interpretasi terhadap keseluruhan data yang relevan dengan fokus penelitian (Miles & Huberman, 1992).

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh

dari perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan masyarakat prasejahtera. Penggunaan triangulasi diharapkan dapat meningkatkan kredibilitas data dan mengurangi kemungkinan kesalahan interpretasi terhadap kondisi masyarakat yang menjadi objek penelitian.

Berdasarkan rancangan tersebut, model penelitian dapat digambarkan melalui alur kondisi awal masyarakat → pelaksanaan pemberdayaan ekonomi digital → pemanfaatan teknologi digital → identifikasi kendala dan peluang → analisis kontribusi ekonomi digital terhadap kesejahteraan masyarakat. Kondisi awal masyarakat merujuk pada tingkat pemahaman, akses, dan pemanfaatan teknologi digital; pelaksanaan pemberdayaan merujuk pada kegiatan edukasi dan penyampaian materi ekonomi digital; pemanfaatan teknologi mencakup pemasaran daring dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi; sedangkan identifikasi kendala dan peluang digunakan untuk melihat faktor yang mendukung maupun menghambat optimalisasi ekonomi digital. Seluruh tahapan tersebut dianalisis secara kualitatif untuk memperoleh gambaran mengenai potensi ekonomi digital dalam meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi kesenjangan sosial dan ekonomi masyarakat di Kelurahan Tebing Tanah Puteh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Digital

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh pada tanggal 13 Agustus 2026 bertempat di balai gedung serbaguna Kelurahan Tebing Tanah Puteh. Kegiatan yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan “Pemberdayaan Ekonomi Digital untuk Mengurangi Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan” yang diselenggarakan oleh KKN UIN Raden Fatah Palembang Kelompok 16. Kegiatan dimulai pada pukul 14.30 WIB dan berakhir pada pukul 15.30 WIB. Peserta kegiatan terdiri atas perangkat kelurahan beserta staf, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan masyarakat prasejahtera.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi kegiatan, pelaksanaan pemberdayaan dilakukan melalui penyampaian materi, interaksi antara narasumber dengan peserta, serta diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam memanfaatkan teknologi digital. Materi yang diberikan mencakup strategi pemanfaatan platform digital untuk pengembangan usaha, pemasaran daring, pengelolaan keuangan berbasis aplikasi, serta praktik pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi digital.

Temuan tersebut memperlihatkan bahwa kegiatan pemberdayaan tidak hanya menempatkan masyarakat sebagai penerima informasi, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman dan persoalan yang mereka hadapi. Pola tersebut penting dalam pemberdayaan masyarakat karena kebutuhan digital setiap kelompok masyarakat tidak selalu sama. Pendekatan pemberdayaan yang disertai pemetaan kebutuhan dan pendampingan memungkinkan materi yang diberikan lebih sesuai dengan kemampuan dan kondisi masyarakat (Onoyi et al., 2025). Dengan demikian, kegiatan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh dapat dipandang sebagai tahap awal dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap peluang ekonomi yang tersedia melalui teknologi digital.

Kondisi Literasi Digital Masyarakat

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pemanfaatan ekonomi digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh masih menghadapi persoalan literasi teknologi. Hal tersebut terlihat dari adanya kendala berupa rendahnya pemahaman teknologi, keterbatasan perangkat digital, dan akses internet yang belum sepenuhnya memadai. Kondisi tersebut menjadi faktor yang memengaruhi kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan berbagai platform digital untuk kegiatan ekonomi.

Literasi digital dalam konteks ekonomi tidak hanya berarti kemampuan menggunakan telepon pintar atau aplikasi, tetapi juga kemampuan memahami informasi, memilih platform yang sesuai, membuat dan menyebarkan informasi usaha, melakukan transaksi secara aman, serta menggunakan teknologi untuk memperoleh manfaat ekonomi. Penelitian mengenai peningkatan kapasitas UMKM menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman terhadap teknologi dapat menghambat pemanfaatan teknologi dalam kegiatan operasional dan pemasaran usaha (Pratama et al., 2025). Oleh karena itu, peningkatan literasi digital masyarakat perlu ditempatkan sebagai dasar dalam proses optimalisasi ekonomi digital.

Kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan temuan Mulyono dan Sunyoto (2026) yang menunjukkan bahwa pelaku UMKM di wilayah Sendangadi masih menghadapi keterbatasan pemahaman literasi digital dan keamanan data. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa proses digitalisasi tidak dapat hanya berorientasi pada kemampuan menggunakan aplikasi, tetapi juga perlu disertai pemahaman mengenai keamanan informasi dan penggunaan teknologi secara bertanggung jawab. Dengan demikian, pemberdayaan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh perlu dikembangkan dari sekadar pengenalan teknologi menuju peningkatan kompetensi digital yang lebih menyeluruh.

Pemanfaatan Platform Digital untuk Pengembangan UMKM

Salah satu materi utama dalam kegiatan pemberdayaan adalah strategi pemanfaatan platform digital untuk pengembangan usaha. Berdasarkan hasil kegiatan, platform digital dipandang memiliki potensi untuk membantu pelaku UMKM memperkenalkan produk kepada konsumen yang lebih luas. Pemanfaatan media sosial, marketplace, dan berbagai platform digital dapat mengurangi ketergantungan terhadap pemasaran secara konvensional yang jangkauannya relatif terbatas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Agustianingsih dan Santoso (2025) yang menunjukkan bahwa rendahnya literasi digital dan keterbatasan akses informasi serta infrastruktur teknologi menjadi hambatan bagi masyarakat dalam memanfaatkan digital marketing. Oleh karena itu, kemampuan menggunakan platform digital perlu diikuti dengan kemampuan membuat informasi produk yang menarik dan mudah ditemukan oleh calon konsumen.

Pemanfaatan platform digital juga tidak cukup hanya dengan membuat akun usaha. Pelaku UMKM perlu memahami bagaimana menyusun identitas usaha, memberikan informasi produk, mengelola komunikasi dengan konsumen, dan membangun kepercayaan. Mukhti et al. (2025) menunjukkan bahwa pemanfaatan platform digital dapat diperkuat melalui pelatihan pembuatan akun usaha, pemanfaatan media sosial,

marketplace, dan penandaan lokasi usaha. Hal tersebut menunjukkan bahwa optimalisasi ekonomi digital membutuhkan keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam aktivitas usaha. Di konteks Kelurahan Tebing Tanah Puteh, penggunaan platform digital memiliki potensi untuk membantu pelaku UMKM memperluas jangkauan pasar tanpa harus membuka cabang secara fisik. Produk lokal dapat diperkenalkan kepada konsumen di luar lingkungan kelurahan melalui media sosial dan platform perdagangan elektronik. Dengan demikian, teknologi digital dapat menjadi sarana untuk menghubungkan potensi ekonomi lokal dengan pasar yang lebih luas.

Pemasaran Daring sebagai Strategi Perluasan Pasar

Pemasaran daring menjadi salah satu bentuk pemanfaatan ekonomi digital yang paling relevan bagi pelaku UMKM. Melalui pemasaran daring, pelaku usaha dapat memperkenalkan produk, memberikan informasi harga, berkomunikasi dengan konsumen, serta menerima pesanan tanpa terbatas oleh jarak geografis. Hal tersebut memberikan peluang bagi usaha kecil untuk memperoleh konsumen baru dengan biaya pemasaran yang relatif lebih fleksibel.

Hasil kegiatan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh menunjukkan bahwa materi mengenai pemasaran daring mendapatkan relevansi karena pelaku UMKM masih menghadapi keterbatasan dalam pemanfaatan teknologi. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tersedianya teknologi dengan kemampuan masyarakat dalam menggunakannya secara produktif. Handayani (2023) menjelaskan bahwa perubahan pola belanja masyarakat ke arah daring membuka peluang pasar baru bagi UMKM, tetapi peluang tersebut belum dapat dimanfaatkan secara optimal apabila literasi digital pelaku usaha masih rendah. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Almunadiya dan Maulida (2025) mengenai pendampingan digital marketing pada UMKM. Pendampingan melalui media sosial, pembuatan konten, dan monitoring dapat membantu pelaku usaha memahami strategi pemasaran digital secara lebih praktis. Dengan demikian, kegiatan pemberdayaan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh sebaiknya tidak berhenti pada sosialisasi, tetapi dilanjutkan dengan praktik dan pendampingan agar masyarakat mampu mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh.

Pemasaran digital juga memiliki implikasi terhadap daya saing ekonomi lokal. Produk yang sebelumnya hanya dikenal di lingkungan sekitar dapat memperoleh kesempatan untuk dikenal oleh konsumen yang lebih luas. Agyunika et al. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi dapat digunakan untuk memperluas pasar sekaligus memperkuat branding dan identitas produk UMKM. Oleh sebab itu, strategi pemasaran digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh dapat dikembangkan tidak hanya untuk menjual produk, tetapi juga untuk membangun identitas produk lokal.

Pengelolaan Keuangan Berbasis Digital

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam kegiatan pemberdayaan adalah pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan keuangan dapat membantu masyarakat melakukan pencatatan transaksi, memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta memantau pemasukan dan pengeluaran

secara lebih teratur. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan digital merupakan bagian penting dari pemberdayaan ekonomi karena kemampuan memasarkan produk melalui platform digital harus diimbangi dengan kemampuan mengelola hasil usaha. Tanpa pengelolaan keuangan yang baik, peningkatan transaksi belum tentu berujung pada peningkatan kesejahteraan karena pelaku usaha dapat mengalami kesulitan mengetahui keuntungan sebenarnya.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Onoyi et al. (2025) yang menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dan literasi keuangan dapat membantu UMKM memahami pemanfaatan media sosial dan aplikasi digital sekaligus memperbaiki pengelolaan keuangan usaha. Pemisahan antara keuangan usaha dan keuangan pribadi menjadi salah satu kemampuan penting dalam membangun pengelolaan usaha yang lebih profesional. Transaksi digital juga dapat dilakukan melalui layanan seperti mobile banking, dompet digital, dan QRIS. Namun, pemanfaatan layanan tersebut perlu disertai pemahaman mengenai keamanan transaksi dan perlindungan data pribadi. Alfiana et al. (2025) menjelaskan bahwa rendahnya literasi keuangan digital dapat menjadi hambatan dalam penerapan sistem pembayaran nontunai sehingga edukasi mengenai penggunaan layanan keuangan digital secara aman menjadi bagian penting dalam pemberdayaan UMKM. Demikian, materi pengelolaan keuangan berbasis aplikasi yang diberikan dalam kegiatan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh memiliki relevansi langsung dengan kebutuhan pelaku usaha. Optimalisasi ekonomi digital seharusnya tidak hanya berorientasi pada peningkatan penjualan, tetapi juga pada kemampuan masyarakat mengelola pendapatan, transaksi, dan keuangan usaha secara lebih terencana.

Kendala dalam Optimalisasi Ekonomi Digital

Berdasarkan hasil observasi dan informasi yang disampaikan peserta, terdapat tiga kendala utama dalam pemanfaatan ekonomi digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh, yaitu keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital, dan rendahnya literasi teknologi. Ketiga faktor tersebut saling berkaitan dan dapat membentuk kesenjangan digital dalam masyarakat. Kurangnya akses internet menyebabkan masyarakat tidak selalu dapat menggunakan platform digital secara optimal. Sementara itu, keterbatasan perangkat membuat sebagian masyarakat tidak memiliki sarana yang memadai untuk melakukan aktivitas digital secara konsisten. Kondisi tersebut kemudian diperkuat oleh keterbatasan literasi teknologi yang menyebabkan perangkat dan jaringan yang tersedia belum tentu dapat dimanfaatkan untuk kegiatan ekonomi secara maksimal.

Persoalan tersebut memiliki kesamaan dengan hasil penelitian Manongga et al. (2025) yang menemukan bahwa UMKM masih dapat memiliki potensi produk dan dukungan lingkungan, tetapi belum mampu menerapkan strategi digital marketing karena keterbatasan pengetahuan, sumber daya pendukung, dan program pemberdayaan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesenjangan digital bukan hanya persoalan kepemilikan perangkat, melainkan juga berkaitan dengan kapasitas manusia dan dukungan ekosistem. Hussin et al. (2022) juga menunjukkan bahwa perbedaan penguasaan literasi digital dapat memengaruhi kemampuan masyarakat dalam mempertahankan dan mengembangkan kegiatan ekonomi melalui teknologi digital. Oleh karena itu, penyelesaian persoalan di Kelurahan Tebing Tanah Puteh memerlukan pendekatan yang lebih

komprehensif. Penyediaan akses teknologi perlu disertai pelatihan, pendampingan, serta dukungan kelembagaan dari pemerintah kelurahan dan pihak terkait.

Ekonomi Digital sebagai Instrumen Pemberdayaan dan Peningkatan Kesejahteraan

Ekonomi digital memiliki potensi untuk menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengakses pasar, informasi, layanan keuangan, dan jaringan ekonomi secara lebih luas. Namun, manfaat tersebut tidak muncul secara otomatis hanya karena teknologi tersedia. Masyarakat harus memiliki kemampuan untuk mengubah akses teknologi menjadi aktivitas yang menghasilkan nilai ekonomi. Dalam konteks penelitian ini, optimalisasi ekonomi digital dapat dipahami sebagai proses meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan produktif. Proses tersebut mencakup peningkatan literasi digital, penggunaan platform pemasaran, pemanfaatan transaksi digital, dan pengelolaan keuangan. Ekonomi digital tidak hanya diposisikan sebagai teknologi, tetapi sebagai instrumen pemberdayaan yang dapat memperkuat kemandirian masyarakat.

Rahayu et al. (2025) menunjukkan bahwa digitalisasi melalui e-commerce, media sosial, dan dompet digital dapat berkontribusi terhadap perluasan pasar dan efisiensi operasional UMKM, sedangkan peningkatan literasi keuangan memperkuat kemampuan pengambilan keputusan usaha. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian di Kelurahan Tebing Tanah Puteh bahwa literasi digital dan literasi keuangan perlu dikembangkan secara bersamaan. Pemberdayaan ekonomi digital juga dapat memberikan manfaat sosial. Ketika masyarakat mampu menggunakan teknologi untuk mengembangkan usaha, peluang ekonomi tidak hanya dinikmati oleh pelaku usaha yang telah maju, tetapi dapat diperluas kepada masyarakat dengan kondisi ekonomi yang lebih rentan. Dengan demikian, program pemberdayaan ekonomi digital berpotensi menjadi salah satu strategi untuk memperkecil kesenjangan akses ekonomi.

Implikasi Pemberdayaan Ekonomi Digital bagi Masyarakat Kelurahan Tebing Tanah Puteh

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan ekonomi digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh memiliki tiga implikasi utama. *Pertama*, secara teoritis, kegiatan tersebut memperlihatkan bahwa digitalisasi ekonomi harus dipahami sebagai proses pemberdayaan manusia, bukan sekadar adopsi teknologi. Teknologi baru dapat memberikan manfaat apabila masyarakat memiliki pengetahuan, keterampilan, dan akses yang memadai.

Kedua, secara praktis, kegiatan tersebut memberikan dasar bagi pelaku UMKM untuk mulai memanfaatkan platform digital dalam pemasaran dan pengelolaan usaha. Penguatan kapasitas masyarakat perlu dilakukan melalui pelatihan yang bersifat praktis, sederhana, dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Penelitian mengenai pemberdayaan UMKM berbasis digital marketing juga menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan dapat meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta (Syahputra et al., 2026).

Ketiga, dari sisi kelembagaan, keberlanjutan program membutuhkan kolaborasi antara pemerintah kelurahan, masyarakat, pelaku UMKM, lembaga pendidikan, dan pihak yang memiliki kompetensi teknologi digital. Pemberdayaan tidak cukup dilakukan melalui satu kali kegiatan karena kemampuan digital membutuhkan proses pembelajaran dan praktik yang berkelanjutan. Fuadi et al. (2021) menekankan pentingnya pendampingan dan kolaborasi dalam mendorong UMKM menuju ekonomi digital. Dalam konteks Kelurahan Tebing Tanah Puteh, prinsip tersebut dapat diterapkan melalui pembentukan pendamping UMKM, pelatihan berkala, serta pengembangan kanal digital yang dapat digunakan bersama untuk mempromosikan produk lokal.

Berdasarkan keseluruhan hasil tersebut, optimalisasi ekonomi digital di Kelurahan Tebing Tanah Puteh memiliki peluang untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi keberhasilannya sangat bergantung pada kemampuan mengatasi kesenjangan akses, perangkat, dan literasi digital. Kegiatan yang telah dilaksanakan oleh KKN UIN Raden Fatah Palembang Kelompok 16 dapat dipandang sebagai langkah awal dalam membangun kesadaran dan kapasitas masyarakat. Agar dampaknya lebih berkelanjutan, kegiatan serupa perlu dikembangkan menjadi program pendampingan yang terstruktur sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui manfaat ekonomi digital, tetapi mampu menggunakannya secara mandiri dan produktif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai optimalisasi ekonomi digital dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Tebing Tanah Puteh, dapat disimpulkan bahwa ekonomi digital memiliki potensi untuk menjadi sarana pemberdayaan masyarakat, khususnya melalui pemanfaatan platform digital untuk pemasaran usaha dan penggunaan aplikasi dalam pengelolaan keuangan. Kegiatan pemberdayaan ekonomi digital yang dilaksanakan oleh KKN UIN Raden Fatah Palembang Kelompok 16 telah memberikan ruang bagi perangkat kelurahan, tokoh masyarakat, pelaku UMKM, dan masyarakat prasejahtera untuk memperoleh pengetahuan mengenai peluang pemanfaatan teknologi dalam kegiatan ekonomi. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa optimalisasi ekonomi digital di wilayah tersebut masih menghadapi kendala berupa keterbatasan akses internet, minimnya perangkat digital, dan rendahnya literasi teknologi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan keberlanjutan program melalui pelatihan dan pendampingan yang lebih praktis serta dilakukan secara bertahap. Pemerintah kelurahan bersama pihak terkait dapat mendorong penguatan kapasitas pelaku UMKM melalui pelatihan pemasaran digital, pembuatan konten produk, penggunaan marketplace dan media sosial, pengelolaan transaksi digital, serta pencatatan keuangan berbasis aplikasi. Upaya tersebut perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan masyarakat dan kondisi akses teknologi yang tersedia agar digitalisasi tidak justru memperlebar kesenjangan. Keterbatasan penelitian ini terletak pada waktu pelaksanaan yang relatif singkat serta belum tersedianya data kuantitatif mengenai perubahan omzet, pendapatan, jumlah konsumen, atau tingkat kesejahteraan masyarakat setelah kegiatan pemberdayaan. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan dapat mengombinasikan pendekatan kualitatif dengan data kuantitatif, sehingga perubahan

kondisi ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah program pemberdayaan ekonomi digital dapat diketahui secara lebih objektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agyunika, K. F., Marshalena, J. A., Putra, D. F., Al Jufri, A. U. M., & Hamdani, M. I. I. (2025). Peran digitalisasi dalam transformasi dan pemberdayaan UMKM di Desa Patemon pada era ekonomi digital. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 409–416. <https://doi.org/10.31537/dedication.v9i2.2615>
- Alfiana, A., Saripujiana, D., Nurlia, N., & Hasbi, H. (2025). Edukasi literasi keuangan digital untuk UMKM dalam menghadapi era cashless society. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 1649–1654. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i2.679>
- Dewangga, A. W., Paryanto, & Ristadi, F. A. (2025). Pendampingan implementasi e-marketing untuk peningkatan daya saing UMKM di Kampung Emas Bumijo, Jetis, Kota Yogyakarta. *INOTEKS: Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Seni*, 29(2), 53–62. <https://doi.org/10.21831/ino.v29i2.90496>
- Erlanitasari, Y., Rahmanto, A., & Wijaya, M. (2020). Digital economic literacy micro, small and medium enterprises (SMES) go online. *Informasi*, 49(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/informasi.v49i2.27827>
- Fuadi, D. S., Akhyadi, A. S., & Saripah, I. (2021). Systematic review: Strategi pemberdayaan pelaku UMKM menuju ekonomi digital melalui aksi sosial. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 1–13. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37122>
- Handayani, Choirunnisak, & Fadilla. (2023). Analisis peran digital marketing Instagram terhadap pendapatan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Palembang. *Jurnal Bisnis dan Manajemen (JURBISMAN)*, 1(4), 981–990. <https://doi.org/10.61930/jurbisman.v1i4.284>
- Handayani, T., Latief, M. J., & Tiara, M. A. (2023). Penerapan pendampingan pendapatan lokal UMKM melalui pemanfaatan digital marketing dengan pendekatan PAR. *Martabe: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(11), 4140–4148. <https://doi.org/10.31604/jpm.v6i11.4140-4148>
- Hasyim, H., Siringoringo, R. E., Sitindaon, T. N., & Handayani, L. M. R. (2023). Utilization of digital marketing through social media to increase sales for entrepreneurs in the Malang convection sector. *Formosa Journal of Applied Sciences*, 2(12), 3531–3542. <https://doi.org/10.55927/fjas.v2i12.7405>
- Melania, D., & Handayani, T. (2023). Strategi mempertahankan UMKM bidang kuliner di era digital marketing pada masa pandemi Covid-19. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 32–37. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.727>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif: Buku sumber tentang metode-metode baru. Jakarta: UI-Press.

- Moleong, L. J. (2017). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pradipta, D. D., Arifah, N., Nida, N., Amalia, F., Taqwa, K., Maulidan, F., Seftarita, C., Ikhsan, Srinita, & Handayani, M. (2023). Pelatihan digital marketing UMKM: Peningkatan pemasaran masa pemulihan pandemi. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(2), 189–196. <https://doi.org/10.63168/jpa.v3i2.225>
- Pramita, Y. D., Saputri, S. A., Handayani, H., Tildjuir, N. M., Pamungkas, A. T., & Dewi, A. A. (2023). Optimalisasi digital marketing bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) terdampak pandemi Covid-19 di Desa Podosoko, Candimulyo, Kabupaten Magelang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–9. <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.573>
- Qodar, I. L., & Handayani, T. (2023). Strategi literasi digital mendorong UMKM elektronik go online. *Ekonomikawan: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 23(2), 179–188.
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sulaksono, J. (2020). Peranan digital marketing bagi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Desa Tales Kabupaten Kediri. *Generation Journal*, 4(1), 41–47. <https://doi.org/10.29407/gj.v4i1.13906>
- Yuliyanti, L., & Muntashofi, B. (2025). Literasi keuangan digital dan perilaku pengelolaan keuangan sebagai pendorong keputusan investasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 23(2), 37–46.